

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15), “Obyek penelitian adalah variabel apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subyek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat”.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1998:131) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006: 22) adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2003: 84) dalam bukunya Metode Penelitian memaparkan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini :

1. Identifikasi Masalah.
2. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*), hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, pengaruh pendapatan asli daerah (Variabel X_1), dana bagi hasil (variabel X_2) dan dana alokasi umum (Variabel X_3) sebagai variabel bebas, terhadap belanja modal (Variabel Y) sebagai variabel terikat.
3. Memilih dan mendefinisikan setiap pengukuran variabel.
4. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
5. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.
6. Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel X_1 , Dana Bagi Hasil sebagai variabel X_2 , dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel X_3 serta Variabel Dependen (terikat) berupa Anggaran Belanja Modal sebagai variabel Y .

Pengertian dari masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.
2. Dana Bagi Hasil merupakan dana hasil pengelolaan pajak dan sumber daya alam, yang dibagi berdasarkan persentase tertentu antara pusat dan daerah. Dana ini tidak bersifat hibah murni.

3. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah, untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. Belanja Modal merupakan sejumlah dana yang dialokasikan kepada pemerintah daerah untuk dibelanjakan dalam bentuk aset yang ditujukan untuk kelancaran pembangunan di daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan daerah serta selanjutnya akan menambah belanja operasional dan pemeliharaan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penggunaan instrumen penelitian untuk pengolahan data selanjutnya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Skala
Independen (X) Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X ₁)	Realisasi PAD di dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA)	Besarnya jumlah realisasi PAD yang diperoleh daerah yang berasal dari : <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah • Retribusi Daerah • Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan • Lain-lain PAD yang sah 	Rasio
Dana Bagi Hasil (DBH) (X ₂)	Realisasi DBH di dalam LRA	Besarnya jumlah DBH yang diberikan pemerintah pusat berdasarkan PP RI No. 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.	Rasio
Dana Alokasi Umum (DAU) (X ₃)	Realisasi DAU di dalam LRA	Besarnya jumlah DAU yang diberikan pemerintah pusat berdasarkan PP RI No. 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.	Rasio
Dependen (Y) Belanja Modal	Realisasi belanja modal di dalam LRA	Besarnya jumlah belanja modal yang ditetapkan setiap tahunnya.	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Sugiyono (2008:115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Bandung.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2006:73), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian.

Sampel dari penelitian ini adalah LRA Pemerintah Kota Bandung Tahun Anggaran 2003-2009. Tujuan penentuan sampel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh PAD, DBH, dan DAU terhadap belanja modal.

Pertimbangan pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.
2. Laporan keuangan tujuh tahun terakhir akan memberikan gambaran terbaru mengenai perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan alokasi Belanja Modal sehingga dapat terlihat pertumbuhan dari masing-masing variabel tersebut.
3. Periode tersebut lebih relevan dengan keadaan atau situasi sekarang untuk dilakukannya penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapat lebih akurat.
4. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada periode tersebut telah diaudit.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian selain penggunaan metode yang tepat, diperlukan juga kemampuan untuk memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas penelitian, sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara tepat.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen Laporan Keuangan Pemerintah yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.

. Data yang digunakan oleh penulis diperoleh dari *website* resmi Badan Pemeriksa Keuangan RI di <http://www.bpk.go.id>.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk itu, data yang dihimpun dari hasil penelitian di lapangan akan disusun dan dibandingkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk ditarik kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistic parametric dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda. Untuk masuk ke model regresi tersebut, data harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar memenuhi syarat BLUE

(*Best Linear Unbiased Estimated*) sebagai asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penghitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *SPSS 16 for Windows*.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. *Variabel orthogonal* adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama *variabel independent* sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independent.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variation inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa residual u_i merupakan variabel acak yang mengikuti distribusi normal dengan rata-rata $E(u_i) = 0$ dan Varians $E(u_i^2) = \sigma^2$. (Gujarati, 2001:66). Untuk mengetahui apakah residual u_i memenuhi asumsi tersebut maka diperlukan suatu pengujian yang disebut Normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria Pengujian yaitu:

- a. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Angka Signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang (Gujarati, 2001:201). Dalam analisis regresi, terdapat kemungkinan terjadinya hubungan antar variabel-variabel independen itu sendiri atau berkorelasi sendiri (autokorelasi). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi, dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji Durbin-watson (DW). Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian autokorelasi dengan uji Durbin Watson.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^N e_t^2}$$

(Gujarati, 2001:216)

dimana:

d : DW hitung

e_t : Nilai residu persamaan regresi periode t

e_{t-1} : Nilai residu persamaan regresi periode $t-1$

Menurut Singgih Santoso (2000:218-219) secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti terjadi ada autokorelasi positif
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y : Belanja Modal

β : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Variabel X_1

β_2 : Koefisien Regresi Variabel X_2

β_3 : Koefisien Regresi Variabel X_3

X_1 : Pendapatan Asli Daerah

X_2 : Dana Bagi Hasil

X_3 : Dana Alokasi Umum

e : error

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, dana bagi hasil dan dana alokasi umum terhadap belanja modal. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi tersebut umum digunakan

dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang akan diuji sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis pembanding dari hipotesis Nol. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan secara parsial dan secara simultan. Komposisi perumusan hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

H_01 = Secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

H_a1 = Secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

Hipotesis Kedua :

H_01 = Secara parsial Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

H_a1 = Secara parsial Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

Hipotesis Ketiga :

H_01 = Secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

H_a1 = Secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

Hipotesis Keempat :

H_01 = Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

H_a1 = Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Bandung.

Selanjutnya untuk pengujian masing-masing hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y . Uji hipotesis parsial yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

(Gujarati, 2001:78)

dimana:

$\hat{\beta}_1$: Penaksir kuadrat terkecil (OLS)

β_1 : Koefisien regresi

$se\hat{\beta}_1$: Kesalahan standar yang ditaksir

Kriteria uji t adalah:

1. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan atau bersama-sama. Ketentuannya yaitu jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Sebelum menghitung nilai F statistik maka terlebih dahulu harus menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat regresi (ESS) dengan jumlah kuadrat total (TSS). Nilai R^2 ini

selanjutnya akan digunakan dalam menguji kedekatan variabel bebas dan variabel terikat.

Uji F hitung atau f statistik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Statistik} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

(Gujarati, 2001:120)

dimana:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Banyaknya parameter total yang diperkirakan

N : Banyak sampel

F : F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

3. Koefisien Determinasi Majemuk

Koefisien determinasi adalah angka yang mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) garis regresi atau secara verbal mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

$$R^2 = \frac{ESS(\text{Jumlah Kuadrat Regresi})}{TSS(\text{Jumlah Kuadrat Total})}$$

(Gujarati, 2001:98)

Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikat pun semakin dekat pula.